

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pelajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar mengajar sebagai suatu proses. Interaksi interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran maka proses dari pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.¹

Proses belajar mengajar mempunyai dua unsur yang sangat penting yaitu : strategi mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu strategi mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain: tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.²

Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³ Salah satu komponen yang penting dalam sistem

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru al Gensindo, Bandung, 2009, hlm 28.

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm 15.

³ Moh Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Lkis, Jogyakarta, 2009, hlm.70.

pembelajaran adalah materi. Banyak hasil penelitian menunjukkan lemahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Padahal dalam silabus, materi pelajaran sudah di atur sedemikian rupa, baik ruang lingkup, urutan materi, maupun penempatan materi. Dalam hal tertentu, kita tidak mungkin memaksakan peserta didik untuk melanjutkan ke materi pembelajaran berikutnya. Jika sebagian peserta didik belum menguasai kompetensi yang diharapkan, maka kita segera mengetahui dan mencari alternatif solusi agar peserta didik tersebut dapat menguasai kompetensi yang di harapkan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang standar sarana dan prasarana pendidikan dalam ayat 42 pasal (1) adalah setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Proses pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, teknik mengajar, siswa, media, guru dan evaluasi hasil belajar. Namun kenyataannya masih dijumpai kekurangan dalam proses pembelajaran tentang standar sarana dan prasarana pendidikan, salah satunya rendahnya peran guru dalam penggunaan komponen pembelajaran tentang media pembelajaran yang menjadi tanggung jawab pendidik belum sepenuhnya baik.

Salah satunya adalah pemilihan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamatan dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga

merupakan *value education*. Dikarenakan salah satu tujuan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti rasul, ulama dan para tokoh muslim dunia.

Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*”.
(Q.s. Yusuf: 111)⁴

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah islam yang diharapkan akan menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan.⁵

Gambaran permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, di mana siswa cepat merasa jenuh dengan materi yang disampaikan, dan siswa kurang memahami materi

⁴ *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Cipta Bagus Segara, Bekasi, 2012, hlm. 248.

⁵ Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama islam, Jakarta, 1985, hlm. 87.

serta sulit untuk menangkap poin-poin penting dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seorang guru hendaknya mempunyai strategi dalam mengajar dan di harapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang efektif dan kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dengan buku pokok Sejarah Kebudayaan Islam yang berisi teks sangat panjang. Dan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah penerapan media visual. media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Penerapan media visual ini di harapkan siswa dapat dengan cepat dan mudah memahami materi pelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Adapun tempat penelitian adalah MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang mendapatkan citra baik dengan pembelajaran yang *variatif*. Serta berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa di sana telah diterapkan media pembelajaran visual sebagai salah satu media pembelajaran di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.⁶ Namun, saat pembelajaran dengan media visual masih ada siswa yang kelihatan tidak semangat, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana efektifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan media visual, sehingga penulis mengambil judul: **“Implementasi Media Visual dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.**

⁶ Hasil wawancara pribadi dengan Bapak Anis Fuad selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Darul Ulum Purwogondo, Tanggal 08 September 2018, Pukul 11:00-Selesai

Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, yakni mengenai Implementasi Media Visual dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Guru yang diteliti adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di kelas VIII A di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara
3. Implementasi dari Media Visual dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam penerapan media visual dalam pembelajaran bagi siswa VIII A pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis melalui penelitian ini. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana implementasi dari Media Visual dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan implementasi dari Media Visual dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk menggali informasi mengenai implementasi dari Media Visual dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
3. Untuk mendapatkan data mengenai kekurangan dan kelebihan dari implementasi dari Media Visual dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai penerapan media visual.
 - b. Sebagai sumbangsih bagi khazanah pengetahuan dan kajian terutama keilmuan pendidikan islam mengenai implementasi Media Visual dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman tentang implementasi Media Visual dalam pembelajaran dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.
- b. Bagi siswa, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan aktif dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya untuk variasi dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa, dan meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Bagi sekolah, dapat sebagai bahan informasi dan kajian bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam inovasi pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi variasi mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk mempermudah pemahaman isi, yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang: Sub bab pertama yaitu deskripsi pustaka tentang: a) media pembelajaran visual yang terdiri dari pengertian media visual, fungsi media pembelajaran visual, jenis-jenis media pembelajaran visual, dan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran visual. b) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, metode dan media mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Sub bab kedua yaitu tentang penelitian terdahulu. Sub bab ketiga yaitu tentang kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara beserta analisisnya, Implementasi dari media visual pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara beserta analisisnya, kelebihan dan kekurangan dari Implementasi dari media visual pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara beserta analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

